

BAB III METODE PENULISAN

A. Jenis dan Pendekatan

Metode penulisan pendidikan dapat didefinisikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data yang valid dengan tujuan menemukan, mengembangkan, dan membuktikan suatu pengetahuan tertentu. Sehingga dapat digunakan untuk memahami, melengkapi, dan mengantisipasi permasalahan di bidang pendidikan.¹ Penulis menggunakan jenis penelitian penulisan lapangan (*field research*) yaitu penulisan yang dilaksanakan secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang valid dan terjun secara langsung untuk mengadakan observasi atau pengamatan tentang suatu fenomena yang terjadi², yaitu di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota. Menurut Creswell yang dikutip dari buku *Metode Penulisan Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, ada lima metode dalam penulisan kualitatif di antaranya, Biografi, Fenomenologi, *Grounded-theory*, *Ethnografi* dan Studi Kasus.³

Penulis menggunakan pendekatan penulisan kualitatif dalam penulisan ini. Penulisan kualitatif merupakan penulisan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, di mana penulis merupakan instrumen kunci dan temuannya tidak diperoleh dari prosedur perhitungan, statistik ataupun yang berhubungan dengan angka. Yang pada umumnya mencakup berbagai informasi tentang fenomena dalam penulisan dan lokasi penulisan. Menurut Creswell yang dikutip dari buku *Pendekatan Penulisan Kualitatif*, pendekatan kualitatif merupakan sebuah pendekatan membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktif (makna yang bersumber dari pengalaman individu) dan perspektif partisipatori (isu, kolaborasi, atau perubahan). Pada pendekatan kualitatif menghasilkan data yang deskriptif berupa tulisan atau lisan yang diperoleh dari wawancara maupun observasi sehingga memperoleh data. Akan dilakukan analisis data dan interpretasi berdasarkan masalah penulisan yang dikaji setelah data terkumpul.⁴ Dengan demikian penulis memilih

¹ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 6.

² Sugiyono, *Metode Penulisan Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2008), 17.

³ J.R. Raco, *Metode Penulisan Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 37.

⁴ Ajat Sukajat, *Pendekatan Penulisan Kualitatif* (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), 5–6.

menggunakan penulisan kualitatif untuk mengkaji Relevansi Pendidikan Akhlak pada Kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* dalam Menghadapi Perkembangan Zaman di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Pati Kota.

B. Setting Penulisan

Setting penulisan berisi lokasi dan waktu penulisan dilaksanakan. Lokasi penulisan adalah situasi dan kondisi lingkungan sebuah penulisan dilaksanakan. Waktu penulisan merupakan situasi masa pelaksanaan penulisan. Tujuan *setting* penulisan adalah membantu penulis dalam menempatkan dan menyimpulkan hasil penulisan sesuai dengan konteks ruang dan waktunya.⁵

Penulisan ini akan dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Pati Kota. Penulisan ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Pati Kota tersebut karena, mempunyai beberapa keunikan di antaranya, mengimplementasikan pendidikan terpadu antara penekanan pada pendidikan agama yang dikombinasikan dengan kurikulum pendidikan umum serta menekankan pada penguasaan sains dan teknologi yang di dalamnya diimplementasikan model pendidikan akhlak bagi para santrinya untuk menghadapi perkembangan zaman.

C. Subjek Penulisan

Penentuan sampel pada subjek penulisan dalam tulisan ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya jika ingin menulis tentang kualitas makanan, sumber data sampelnya adalah orang yang ahli pangan, atau menulis tentang situasi politik di suatu daerah, maka sumber data sampelnya adalah orang yang merupakan politikus. Sampel ini lebih cocok untuk penulisan kualitatif atau penulisan non-umum.⁶ Subjek-subjek dalam penulisan ini yaitu:

1. Pengasuh Pondok Pesantren, sebagai pemangku kebijakan pembelajaran pendidikan akhlak yang direlevansikan dengan kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.
2. Ustadz, karena mengetahui dan mengimplementasikan pembelajaran tersebut kepada santri.

⁵ Supaat, dkk., *Pedoman Penyelesaian Tugas Akhir Program Sarjana (Skripsi)* (Kudus: IAIN Kudus, 2018), 35.

⁶ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 124.

3. Pengurus, karena mengetahui kegiatan santri dalam kehidupan sehari-hari.
4. Santri, karena dianggap pelaku utama yang menjalankan pembelajaran pendidikan akhlak yang direlevansikan dengan kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* untuk menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.

D. Sumber Data

Ada dua jenis kelompok sumber data yang dibutuhkan penulis dalam penulisan ini, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh oleh penulis secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga data asli yang memiliki sifat *up to date*. Untuk memperoleh data primer, penulis harus mengumpulkan secara langsung.⁷ Dalam penulisan ini, data utama diperoleh dari wawancara, dokumentasi, dan observasi lapangan yang berkaitan dengan fokus penulisan pendidikan akhlak. Adapun data primer dalam penulisan ini adalah pengasuh Pondok Pesantren, ustadz Pondok Pesantren, pengurus dan santri Pondok Pesantren.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh penulis dari berbagai sumber yang ada. Data tersebut biasanya diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal, dokumen penulisan terdahulu, dan lain-lain. Data sekunder disebut juga data yang tersedia.⁸ Pada penulisan ini, data sekunder diambil dari sumber pustaka, di antaranya dari buku-buku, artikel jurnal, dan hasil penulisan terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan akhlak. Diharapkan data tersebut dapat memberikan wawasan mengenai pendukung tentang relevansi pendidikan akhlak pada kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* di Pondok Pesantren Al-Ikhlash Pati Kota.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk membuktikan hipotesis. Oleh karena itu, perlu ditentukan cara pengumpulan data yang sesuai dengan setiap variabel, supaya diperoleh informasi yang valid dan reliabel. Pengumpulan data dilakukan terhadap responden yang

⁷ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penulisan* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 68.

⁸ Siyoto dan Sodik, 68.

menjadi sampel tulisan.⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penulisan kualitatif dan jika penulis akan melakukan studi untuk memperoleh sebuah masalah yang harus diteliti serta untuk mengetahui hal yang mendalam dari responden dan teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada diri sendiri (*self report*) ataupun sebuah keyakinan pribadi.¹⁰ Tujuan wawancara yaitu untuk memperoleh informasi yang tidak diperoleh melalui observasi dan dokumentasi.

Adanya wawancara, partisipan dapat menceritakan tentang berbagai hal yang ditanyakan oleh penulis. Dalam wawancara penulis tidak hanya mengajukan sebuah pertanyaan namun, juga memperoleh pengalaman hidup orang lain dan memahami arti yang diberikan. Pengalaman dan pendapat tersebutlah yang akan dianalisis serta dapat dijadikan sebuah data oleh penulis.¹¹ Penulis akan wawancarai:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren, dengan tujuan memperoleh informasi tentang profil, administrasi Pondok Pesantren, dan metode yang diajarkan pada pendidikan akhlak melalui kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* untuk menghadapi perkembangan zaman dekadensi akhlak pada santri.
- b. Ustadz, bertujuan mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai metode yang diajarkan dalam pendidikan akhlak melalui kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* untuk menghadapi perkembangan zaman dekadensi akhlak pada santri.
- c. Pengurus, dengan tujuan memperoleh informasi bagaimana partisipasi pengurus dalam implementasi pendidikan akhlak melalui kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* untuk menghadapi perkembangan zaman yang mengakibatkan dekadensi akhlak pada santri.
- d. Santri, dengan tujuan memperoleh informasi mengenai pembelajaran pendidikan akhlak melalui kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* apakah sudah berhasil diterapkan dalam kehidupan sehari-hari atau belum.

⁹ W. Gulo, *Metodologi Penulisan* (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), 21.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2015), 137–38.

¹¹ Raco, *Metode Penulisan Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, 116–17.

2. Observasi/pengamatan

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Nasution menyatakan dalam buku yang berjudul *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, bahwa, pengamatan adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia nyata yang diperoleh melalui pengamatan. Marshall menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*”. Melalui observasi, penulis belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.¹²

Proses pengamatan dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti kemudian membuat pemetaan, sehingga memperoleh gambaran umum tentang sasaran penulisan. Observasi juga berada bersama partisipan, bukan hanya sekedar lewat, hal tersebut dapat membantu penulis untuk memperoleh lebih banyak lagi informasi yang tidak diperoleh selama wawancara.¹³ Penulis melaksanakan pengamatan ini yaitu untuk memperoleh informasi tentang bagaimana kegiatan pembelajaran dan implementasi pendidikan akhlak pada kitab *Adab al-‘Alim Wa al-Muta’alim* dalam menghadapi perkembangan zaman di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental orang. Dokumen yang berbentuk tulisan dari catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seperti karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Penelitian dokumen melengkapi penggunaan metode observasi dalam penulisan kualitatif.¹⁴

Bentuk dokumen dijadikan sebagai bahan pendukung dalam penulisan ini di antaranya, sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota, profil Pondok Pesantren, visi-misi, sarana prasarana, gambar-gambar kegiatan pembelajaran kitab *Adab al-*

¹² Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 310.

¹³ Raco, *Metode Penulisan Kualitatif: Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya*, 112.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 329.

'Alim Wa al-Muta'allim, data administrasi Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota serta dokumen-dokumen tentang kegiatan pembelajaran kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* yang memuat visi-misi berkaitan dengan penulisan. Sehingga dengan adanya data tersebut dapat membantu mendukung tentang penulisan kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak yang direlevansikan pada kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* dalam menghadapi perkembangan zaman di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota.

F. Pengujian Keabsahan Data

Diperlukan teknik keabsahan data dalam setiap penulisan untuk mengatasi kesalahan data yang telah terkumpul. Dalam pengecekan keabsahan data harus didasarkan pada kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengecekan keabsahan data yang berdasar pada sesuatu di luar data untuk mengecek kecocokan atau hanya sekedar membandingkan terhadap data yang telah ada.¹⁵ Penulis menggunakan dua triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data dengan meninjau data yang telah diperoleh melalui sumber lain atau partisipan. Semakin banyak sumber data yang diperoleh semakin baik hasilnya.¹⁶ Triangulasi sumber dilakukan dengan wawancara berbagai narasumber seperti pengasuh, ustadz, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik artinya menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data ke sumber yang sama dengan cara yang berbeda.¹⁷ Seperti contoh penulis memperoleh data dari wawancara pengasuh, ustadz, pengurus, dan santri Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota. Data berdasarkan wawancara kemudian dicek lagi dengan melakukan observasi maupun dokumentasi terhadap relevansi pendidikan akhlak pada kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* dalam menghadapi perkembangan zaman di Pondok Pesantren Al-Ikhlas Pati Kota.

¹⁵ Abd. Rahman Rahim, *Cara Praktis Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: Zahira Publishing, 2020), 113–114.

¹⁶ Abdul Majid, *Analisis Data Penulisan Kualitatif* (Makassar: Penerbit Aksara, 2017), 104.

¹⁷ Majid, 105.

G. Teknik Analisis Data

Data atau informasi yang diperoleh dari tempat penulisan akan dianalisis secara terus-menerus dan dibuat catatan lapangan dibuat untuk menemukan tema budaya atau makna perilaku yang valid dari makna subjek penulisan data. Analisis data adalah proses pencarian dan pengorganisasian data secara sistematis setelah melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan mengelompokkannya dan menyusunnya menjadi pola-pola serta memilih yang paling penting untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan agar lebih mudah dipahami orang.¹⁸

Miles dan Huberman berpendapat bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. kegiatan analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.¹⁹

1. *Data Reduction* (reduksi data)

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga harus dicatat secara cermat dan detail. Seperti yang telah disebutkan, semakin lama seorang penulis berada di lapangan, semakin banyak data, kompleks dan rumit. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data dengan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang utama, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut dan pencarian jika diperlukan.²⁰ Pada tahapan ini, penulis hanya mengambil data yang terkait kegiatan pendidikan akhlak yang direlevansikan pada kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.

2. *Data Display* (penyajian data)

Penyajian data merupakan kumpulan informasi tersstruktur yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian data dalam bentuk teks naratif diubah menjadi berbagai jenis matriks, grafiks, jaringan dan bagan. Semua dirancang untuk menggabungkan informasi yang terorganisir dalam bentuk yang koheren dan mudah diakses

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penulisan Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 224.

¹⁹ Munawaroh, *Metodologi Penulisan* (Malang: Intimedia, 2012), 85.

²⁰ Salim dan Syahrums, *Metodologi Penulisan Kualitatif* (Bandung: Cikapustaka Media, 2012), 147.

sehingga penulis dapat memahami apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.²¹ Penyajian data dalam penulisan ini tentang kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak yang direlevansikan pada kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (verifikasi)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan awal yang disampaikan masih bersifat tentatif dan akan berubah jika tidak bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten ketika penulis kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang disampaikan merupakan kesimpulan yang kredibel. Jadi, kesimpulan dalam penulisan kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang bersifat sementara dan akan berkembang setelah penulisan di lapangan.²² Penulis melakukan langkah ketiga ini yaitu dengan menjelaskan bagaimana kesimpulan data yang telah diperoleh, yaitu data wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai kegiatan pembelajaran pendidikan akhlak yang direlevansikan pada kitab *Adab al-'Alim Wa al-Muta'allim* dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin pesat.

²¹ Salim dan Syahrums, 149–50.

²² Salim dan Syahrums, 151.

Gambar 3.1 Analisis Data Miles dan Huberman

